

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan kurangnya sekresi insulin secara mutlak maupun relatif yang dipengaruhi karbohidrat, lemak, dan protein (Ariqoh dkk., 2022). Berdasarkan Kemenkes RI (2020), menjelaskan bahwa Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit kronis yang dapat berlangsung tahunan berupa adanya gangguan pada metabolisme yang ditunjukkan melalui meningkatnya kadar glukosa yang terdapat di dalam darah namun jumlahnya melebihi normal. Diabetes Melitus ini menjadi penyakit kronis yang terbilang kompleks sehingga memerlukan perawatan medis yang terus menerus serta adanya upaya meminimalisir risiko multifaktor yang disebabkan karena tidak terkontrolnya kadar glukosa (American Diabetes Association, 2018).

Diabetes diyakini sebagai penyakit yang mengancam jiwa. Menurut data penelitian global, jumlah penderita diabetes mencapai 366 juta pada tahun 2011, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030 (Wahyuni dkk., 2019). Menurut Atlas International Diabetes Federation (IDF) 2017 menyatakan bahwa Indonesia memiliki 10,3 juta pasien diabetes dan menduduki peringkat keenam dunia. Di Indonesia, diabetes merupakan penyebab kematian nomor tiga, dengan 6,7% setelah penyakit mematikan pertama berupa stroke yang memiliki persentase 21,1% dan penyakit mematikan kedua yaitu jantung koroner dengan persentase 12,9% (Sample Registration Survey 2014). Menurut Direktorat Jenderal P2PTM (2018), prevalensi diabetes di Indonesia diketahui meningkat dari 5,7% pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2017, dan jumlah penderitanya sekitar 9,1 juta jiwa.

Hasil rekapitulasi data kasus baru Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2018 bahwa 2.412.297 kasus dengan proporsi penyakit Jantung 9,82%, Asma 4,58%, Stroke 3,09%, PPOK 2,24%, Psikosis 1,78%, Kanker 0,81%, kemudian dua proporsi terbesar yang menjadi prioritas utama dari seluruh PTM yaitu Hipertensi 57,10% dan Diabetes Melitus sebesar 20,57% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Islam Klaten didapatkan data bahwa pada tahun 2023 terdapat pasien rawat inap dengan penyakit diabetes mellitus sebanyak 1.791 pasien dengan lama rawat inap 3-5 hari.

Penyebab umum DM tipe 2 pada diabetes antara lain kurangnya aktivitas fisik, pola makan tinggi kalori, riwayat diabetes dalam keluarga, usia, riwayat diabetes gestasional, gaya hidup yang penuh tekanan, kebiasaan makan yang buruk, dan adanya penyakit infeksi (Trianto & Hastuti, 2017). Diabetes adalah penyakit yang sangat umum disebabkan oleh pola makan yang buruk dan kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat. Makanan kaya karbohidrat seperti nasi, baik berupa nasi goreng, lontong, atau nasi dengan mie instan, juga bisa memicu penyakit diabetes (Yosmar dkk., 2018).

Diabetes disebabkan oleh dua faktor, faktor yang dapat diubah dan tidak. Kebiasaan makan, pola istirahat, pola aktivitas dan pengelolaan stres merupakan faktor-faktor yang dapat diubah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan usia, jenis kelamin, dan faktor genetik merupakan faktor yang tidak dapat diubah. Konsumsi makanan dan minuman yang terlalu banyak mengandung gula merupakan faktor penyebab berkembangnya penyakit diabetes. (Agustina dkk., 2020).

Fokus utama tenaga kesehatan adalah pada pencegahan dan promosi, dengan mengidentifikasi secara dini faktor risiko yang berhubungan dengan diabetes melitus (DM) serta melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit tersebut (Milita dkk., 2021). Penderita diabetes yang tidak patuh akan pola makan, sehingga mengkonsumsi makanan yang terlalu banyak atau kurang yang dapat menyebabkan tidak stabilnya kadar glukosa darah (Simarmata & Karokaro, 2021). Perawat dalam hal ini bertujuan untuk membantu pasien diabetes untuk mencapai kemandirian dengan edukasi pola makan sehat dan menghindari konsumsi gula (Ariqoh dkk., 2022). Peningkatan pengetahuan dan kepatuhan terhadap pola makan diabetes dapat membantu pasien mengontrol gula darah dan menghindari komplikasi DM lebih lanjut (Kusumastuty dkk., 2021).

(Norma Lalla & Rumatiga, 2022) telah melakukan studi kasus terkait dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II. Dalam studi kasus ini peneliti membandingkan 2 kasus yang sama. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong. Subjek dari studi kasus ini adalah pasien yang telah di diagnosa mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakstabilan glukosa darah. Sumber data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data primer dan data sekunder. Waktu implementasi keperawatan yang dibutuhkan ialah 4 hari. Hasil dari studi kasus yang dilakukan didapatkan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada kedua pasien belum teratasi karena kadar glukosa darah kedua kasus belum stabil/ normal. Hal ini diungkapkan oleh peneliti bahwa ketidakcukupan waktu implementasi yang dilakukan selama 4 hari. Oleh karena itu penulis memiliki ketertarikan untuk menulis karya tulis ilmiah terkait “Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah” dengan waktu implementasi minimal 3 hari perawatan di RS.

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini masalah dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Islam Klaten

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas bisa diajukan rumusan permasalahan yakni “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis dapat mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah sehingga mendapat pengalaman nyata dalam melakukan asuhan keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.
- c. Mendeskripsikan perencanaan Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah
- d. Mendeskripsikan implementasi Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah
- e. Melakukan evaluasi tindakan Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi rujukan bagi penulis berikutnya, yang akan melakukan studikasua Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

b. Bagi Pelayanan Keperawatan Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan rumah sakit agar dapat melakukan Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

c. Bagi Profesi Kesehatan

Sebagai acuan bagi profesi keperawatan, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.